



## Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Muhammad Ezra Farrell Wahyudi<sup>1</sup>, Viola Saputri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail: saputriola216@gmail.com

### INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

### Kata Kunci:

Rasio Profitabilitas,  
Rasio Solvabilitas

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengevaluasi kinerja keuangan PT Sepeda bersama Tbk melalui pendekatan rasio profitabilitas selama periode 2020-2024. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), serta Gross Profit Margin (GPM). yang akan terjadi analisis menunjukkan adanya fluktuasi kinerja profitabilitas perusahaan selama periode tersebut. ROA mengalami penurunan signifikan dari 47,970% di tahun 2020 menjadi 3,774% di tahun 2024. ROE pula menunjukkan tren menurun dari 92,381% di tahun 2020 menjadi 9,810% di tahun 2024. NPM serta GPM juga mengalami penurunan yang mengindikasikan penurunan efisiensi serta profitabilitas perusahaan dalam membentuk laba . Penelitian ini menyampaikan ilustrasi komprehensif mengenai tren profitabilitas perusahaan dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan di masa mendatang.

### ABSTRACT

### Keywords:

Profitability Ratio,  
Solvency Ratio

*This study aims to analyze and evaluate the financial performance of PT Sepeda bersama Tbk through the profitability ratio approach during the 2020-2024 period. The profitability ratios analyzed include Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM). the analysis shows fluctuations in the company's profitability performance during the period. ROA experienced a significant decline from 47.970% in 2020 to 3.774% in 2024. ROE also showed a downward trend from 92.381% in 2020 to 9.810% in 2024. NPM and GPM have also decreased, indicating a decline in the company's efficiency and profitability in forming profits. This research provides a comprehensive illustration of the company's profitability trends and their implications for future decision-making.*

## PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan serta efisiensi dalam operasional perusahaan. Dalam situasi bisnis yang senantiasa berubah, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan keuntungan, dan memenuhi kewajiban finansial menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Menurut Subramanyam dan John (2014), analisis rasio keuangan memberikan peluang bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dari berbagai aspek, antara lain profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas operasional.

PT Sepeda Bersama Tbk, sebagai pelaku dalam industri perdagangan besar sepeda, dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang memiliki dampak signifikan terhadap kondisi keuangannya di masa mendatang. Oleh karena itu, penerapan analisis rasio keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah. Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti urgensi penggunaan rasio keuangan dalam konteks yang beragam. Sebagai contoh, Brigham dan Houston (2019) menekankan peran rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mengevaluasi efisiensi operasionalnya. Sementara itu, White, Sondhi, dan Fried (2018) menggarisbawahi pentingnya rasio solvabilitas dalam menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengelola risiko keuangan. Di sisi lain, Wild, Bernstein, dan Subramanyam (2017) menyoroti peran analisis rasio likuiditas dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan.

Meskipun berbagai penelitian mengenai analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan berbagai aspek kinerja keuangan PT Sepeda Bersama Tbk tampaknya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap rasio-rasio keuangan utama yang relevan dengan karakteristik dan kondisi perusahaan. Fokus utama dari penelitian ini adalah menyajikan evaluasi yang menyeluruh terhadap kinerja keuangan PT Sepeda Bersama Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Diharapkan hasil dari analisis ini dapat memberikan wawasan yang bernilai bagi manajemen perusahaan, investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Laporan Keuangan

Informasi keuangan memegang peranan sentral dalam analisis rasio keuangan, karena menyediakan data yang diperlukan untuk menilai kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan. Dokumen utama yang digunakan dalam proses ini adalah Laporan Posisi Keuangan (neraca), yang mencerminkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu titik waktu tertentu, serta Laporan Laba Rugi, yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba selama periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan-laporan tersebut menjadi landasan dalam perhitungan berbagai rasio keuangan, yang menurut Brigham dan Houston dalam kajiannya mengenai

manajemen keuangan, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, rasio solvabilitas seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan struktur permodalan perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Wild, Bernstein, dan Subramanyam juga menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap laporan keuangan dalam konteks analisis rasio, agar keputusan yang diambil dapat didasarkan pada informasi yang tepat. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun secara akurat dan relevan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan analisis rasio keuangan yang efektif.

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas operasional serta kondisi finansialnya, yang dapat dianalisis melalui penggunaan rasio-rasio keuangan. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan mencakup rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sebagaimana dijelaskan secara rinci dalam karya Brigham dan Houston mengenai manajemen keuangan (2019). Selain itu, rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) memberikan informasi terkait efisiensi operasional serta pengendalian biaya, yang urgensinya juga ditegaskan oleh Wild, Bernstein, dan Subramanyam dalam konteks analisis laporan keuangan. Di sisi lain, rasio solvabilitas seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan struktur modal perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang merupakan aspek krusial dalam menilai risiko finansial, sebagaimana diuraikan oleh Subramanyam dan John. Dengan menganalisis rasio-rasio tersebut, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tren kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, serta membandingkannya dengan standar industri yang berlaku.

## Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode penting dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja finansial suatu perusahaan, di mana perhitungan rasio-rasio tersebut didasarkan pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, seperti Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki serta modal yang diinvestasikan. Hal ini dijelaskan secara mendalam oleh Brigham dan Houston (2019) dalam konteks manajemen keuangan. Di samping itu, rasio profitabilitas lainnya seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dan kemampuannya dalam mengendalikan beban operasional, sebagaimana ditegaskan oleh Wild, Bernstein, dan Subramanyam (2017) dalam analisis laporan keuangannya. Sementara itu, rasio solvabilitas, antara lain *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), memberikan pemahaman mengenai struktur pendanaan serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, yang merupakan aspek fundamental dalam evaluasi risiko keuangan, sebagaimana diuraikan oleh Subramanyam dan John (2014). Melalui analisis rasio-rasio tersebut, para pemangku kepentingan dapat memperoleh

wawasan tentang tren kinerja perusahaan, melakukan perbandingan dengan standar industri, serta mengambil keputusan yang lebih terinformasi.

### **Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan terdiri dari berbagai ukuran yang dikelompokkan berdasarkan tujuan analisisnya, dan secara umum diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama. Pertama, rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi kas dalam waktu singkat. Kedua, rasio solvabilitas, sebagaimana dibahas oleh Subramanyam dan John (2014), berfungsi untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang, serta memberikan gambaran mengenai tingkat risiko keuangan dan kestabilan struktur modalnya. Ketiga, rasio profitabilitas, yang dijelaskan oleh Wild, Bernstein, dan Subramanyam (2017), mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan maupun investasi, sekaligus mencerminkan efektivitas pengelolaan operasional dan manajerial. Keempat, rasio aktivitas menilai sejauh mana aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, sebagaimana dijelaskan pula oleh Brigham dan Houston (2019) dalam konteks manajemen aset. Pemahaman yang komprehensif terhadap ragam rasio ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam atas berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi naratif, di mana data yang dianalisis berupa angka-angka yang diperoleh melalui proses perhitungan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan metode *time series analysis* untuk mengevaluasi tren kinerja keuangan dalam kurun waktu tertentu. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dideskripsikan secara naratif, dengan dukungan informasi dari catatan atas laporan keuangan perusahaan guna memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kondisi finansial yang dianalisis.

### **Objek dan Sumber Data Penelitian**

Objek penelitian ini adalah PT Sepeda Bersama Tbk. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dianalisis meliputi Laporan Posisi Keuangan (neraca) serta Laporan Laba Rugi perusahaan untuk periode tahun 2020 hingga 2024.

### **Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

Pada penelitian ini, variabel yang dipergunakan untuk menganalisis adalah :

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas			
Return On Asset	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan jumlah aset yang tersedia di dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Return On Equity	Rasio ini mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Net Profit Margin	Rasio ini mengukur persentase pendapatan yang menjadi keuntungan setelah semua biaya.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
Gross Profit Margin	Rasio ini mengukur persentase laba kotor terhadap pendapatan.	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas			
Debt To Asset Ratio	Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Debt To Equity Ratio	Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

## Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain studi deskriptif. Metode kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik yang dianalisis melalui perhitungan matematis. Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan metode *time series analysis* untuk mengidentifikasi pola atau tren selama periode tertentu, dan hasil analisis tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aspek, seperti penjualan, aset yang dimiliki, dan modal sendiri. Indikator seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

memberikan gambaran penting mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menciptakan keuntungan. Menurut Brigham dan Houston, kedua rasio ini merupakan standar utama dalam evaluasi kinerja manajerial. Selain itu, rasio profitabilitas lainnya, seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM), menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional serta harga pokok penjualan untuk memperoleh laba bersih dan laba kotor. Relevansi rasio-rasio tersebut telah dibahas secara mendalam oleh Wild, Bernstein, dan Subramanyam dalam konteks analisis laporan keuangan. Dengan melakukan evaluasi terhadap rasio profitabilitas ini, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efisiensi operasional, margin keuntungan, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return On Asset* PT Sepeda Bersama Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	%
2020	27.250.505.419	56.806.989.827	0,480	47,970
2021	24.677.586.511	135.767.632.543	0,182	18,176
2022	21.391.945.213	148.576.181.120	0,144	14,398
2023	19.261.971.132	254.825.124.130	0,076	7,559
2024	12.616.339.212	334.321.511.053	0,038	3,774

Berdasarkan Tabel 2, *Return on Assets* (ROA) PT Sepeda Bersama Tbk menunjukkan penurunan yang cukup signifikan sepanjang periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 47,970%, yang berarti perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 47,970 rupiah dari setiap 100 rupiah aset yang dimilikinya. Namun, nilai ROA mengalami penurunan secara bertahap setiap tahun, hingga mencapai angka terendah sebesar 3,774% pada tahun 2024. Penurunan ini menggambarkan penurunan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return On Equity* PT Sepeda Bersama Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2020	27.250.505.419	29.497.938.468	0,924	92,381
2021	24.677.586.511	54.176.189.706	0,456	45,551
2022	21.391.945.213	120.104.436.223	0,178	17,811
2023	19.261.971.132	128.721.091.399	0,150	14,964
2024	12.616.339.212	128.601.450.990	0,098	9,810

Merujuk pada Tabel 3, *Return on Equity* (ROE) PT Sepeda Bersama Tbk memperlihatkan tren penurunan yang cukup tajam selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, ROE tercatat sebesar 92,381%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 92,381 rupiah untuk setiap 100 rupiah ekuitas pemegang saham. Namun demikian, nilai ROE mengalami penurunan secara konsisten setiap tahunnya, hingga mencapai level terendah sebesar 9,810% pada tahun 2024. Tren ini mencerminkan penurunan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham guna menghasilkan keuntungan.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT Sepeda Bersama Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>NPM</b>	<b>%</b>
2020	27.250.505.419	93.586.559.595	0,291	29,118
2021	24.677.586.511	178.523.593.335	0,138	13,823
2022	21.391.945.213	225.819.967.231	0,095	9,473
2023	19.261.971.132	430.280.094.321	0,045	4,477
2024	12.616.339.212	386.347.822.590	0,033	3,266

Berdasarkan Tabel 4, Net Profit Margin (NPM) PT Sepeda Bersama Tbk mengalami penurunan sepanjang periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, NPM tercatat sebesar 29,118%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 29,118 rupiah untuk setiap 100 rupiah pendapatan penjualan. Namun, angka tersebut terus mengalami penurunan setiap tahunnya dan mencapai level terendah sebesar 3,266% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan penurunan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* PT Sepeda Bersama Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Kotor</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>GPM</b>	<b>%</b>
2020	40.563.639.936	93.586.559.595	0,433	43,343
2021	40.970.273.172	178.523.593.335	0,229	22,950
2022	34.410.429.177	225.819.967.231	0,152	15,238
2023	44.859.871.464	430.280.094.321	0,104	10,426
2024	50.178.708.514	386.347.822.590	0,130	12,988

Gross Profit Margin (GPM) PT Sepeda Bersama Tbk menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, GPM tercatat sebesar 43,343%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba kotor sebesar 43,343 rupiah untuk setiap 100 rupiah pendapatan penjualan. Selama tahun 2021 hingga 2023, terjadi penurunan yang cukup tajam pada rasio ini, sebelum akhirnya meningkat kembali pada tahun 2024. Pola fluktuatif tersebut mencerminkan adanya dinamika dalam efisiensi pengelolaan biaya produksi oleh perusahaan selama periode tersebut.

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berperan sebagai alat analisis yang penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Rasio-rasio dalam kelompok ini memberikan gambaran mengenai struktur permodalan perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Subramanyam dan John (2014) menjelaskan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) mencerminkan seberapa besar porsi aset yang didanai dengan utang, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur perbandingan antara dana yang berasal dari utang dan modal sendiri. Brigham dan Houston (2019) turut menekankan pentingnya kedua rasio

tersebut dalam menilai keberlanjutan dan kestabilan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Melalui evaluasi rasio solvabilitas, para pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang, yang berdampak langsung terhadap profil risiko dan potensi imbal hasil investasi.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan *Debit to Asset Ratio* PT Sepeda Bersama Tbk**

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2020	26.941.005.097	56.806.989.827	0,474
2021	79.327.742.625	135.767.632.543	0,584
2022	26.236.192.276	148.576.181.120	0,177
2023	126.407.480.440	254.825.124.130	0,496
2024	203.185.902.838	334.321.511.053	0,608

Berdasarkan data yang tersedia, *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, rasio ini tercatat sebesar 0,474 dan meningkat menjadi 0,584 pada tahun 2021, yang mencerminkan adanya peningkatan pemanfaatan utang dalam pendanaan aset perusahaan. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan tajam hingga mencapai 0,177, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam struktur modal dengan berkurangnya ketergantungan terhadap utang. Meskipun demikian, penurunan tersebut bersifat sementara, karena pada tahun 2023 DAR kembali naik menjadi 0,496 dan terus meningkat hingga mencapai 0,608 pada tahun 2024. Kenaikan ini menandakan peningkatan risiko keuangan akibat bertambahnya proporsi aset yang dibiayai melalui utang.

**Tabel 7. Hasil Perhitungan *Debit to Equity Ratio* PT Sepeda Bersama Tbk**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DAR
2020	26.941.005.097	29.497.938.468	0,913
2021	79.327.742.625	54.176.189.706	1,464
2022	26.236.192.276	120.104.436.223	0,218
2023	126.407.480.440	128.721.091.399	0,982
2024	203.185.902.838	128.601.450.990	1,580

*Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan dinamika yang berubah-ubah sepanjang periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, DER tercatat sebesar 0,913 dan meningkat menjadi 1,464 pada tahun berikutnya, yang mencerminkan peningkatan penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas sebagai sumber pembiayaan. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan yang cukup tajam hingga mencapai 0,218, yang menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan melalui peningkatan proporsi pendanaan berbasis ekuitas. Meskipun demikian, tren positif ini tidak berlanjut, karena pada tahun 2023 DER kembali naik menjadi 0,982 dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya di angka 1,580 pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan tingkat ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap pembiayaan berbasis utang.

## Pembahasan

Analisis terhadap rasio profitabilitas PT Sepeda Bersama Tbk selama periode 2020 hingga 2024 memperlihatkan perubahan yang cukup mencolok. Penurunan tajam pada Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) mengindikasikan menurunnya efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset serta ekuitas yang dimiliki. Penurunan ini sejalan dengan melemahnya kinerja rasio Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM), yang menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional serta mempertahankan efisiensi proses produksinya. Tren penurunan profitabilitas ini perlu mendapat perhatian serius dari pihak manajemen agar dapat diidentifikasi faktor penyebabnya dan dirumuskan strategi pemulihan yang tepat.

Sementara itu, analisis terhadap rasio solvabilitas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) mengalami fluktuasi selama periode penelitian, yang mencerminkan adanya perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan. Walaupun terdapat penurunan nilai DAR pada tahun 2022, tren secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan peningkatan, yang mengindikasikan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan melalui utang. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko keuangan, terutama jika tidak diimbangi dengan manajemen utang yang efektif dan strategi pengendalian risiko yang memadai.

## Kesimpulan

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Sepeda Bersama Tbk menunjukkan kecenderungan menurun sepanjang periode 2020 hingga 2024, khususnya dalam aspek profitabilitas. Penurunan pada berbagai rasio profitabilitas mencerminkan adanya hambatan dalam hal efisiensi operasional serta pengendalian biaya yang efektif. Di sisi lain, tren peningkatan rasio solvabilitas mengindikasikan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan melalui utang, yang dapat memperbesar risiko finansial di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis dari pihak manajemen untuk merespons permasalahan ini, antara lain dengan meningkatkan efisiensi operasional, memperketat pengelolaan biaya, serta menerapkan strategi manajemen utang yang berkelanjutan. Untuk mendukung upaya perbaikan, penelitian lanjutan disarankan guna mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menyusun rekomendasi kebijakan yang lebih terarah dan berbasis data.

## Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Subramanyam, K. R., & John, A. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.
- White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2018). *The Analysis and Use of Financial Statements*. John Wiley & Sons.
- Wild, J. J., Bernstein, L. A., & Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.